

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan kerja telah diatur dalam UU no. 23 tahun 1992 Pasal 23 meliputi pelayanan kesehatan kerja, pencegahan penyakit akibat kerja, dan syarat kesehatan kerja. Penggunaan alat pelindung diri (APD) merupakan lini utama keselamatan kerja pada lingkungan kerja yang berpotensi membahayakan pekerjaannya. Tetapi, penggunaan alat pelindung diri (APD) tidak selalu digunakan oleh pekerja pada saat bekerja dengan alasan ketidaknyamanan penggunaan alat pelindung diri serta belum paham dengan risiko terhadap pekerjaannya. (APD) (Ridley, 2008). Meskipun petugas kesehatan sering menghadapi kondisi kerja yang berbahaya dengan paparan potensial untuk berbagai agen beracun dan infeksi, kepatuhan terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) sering cukup rendah (Lyu, Hon, Chan, Wong, & Javed, 2018).

Penelitian di dunia lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja. Terlebih lagi, 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja. Angka menunjukkan, biaya manusia dan sosial dari produksi terlalu tinggi. Cina merupakan salah satu negara di dunia dengan kasus pneumoconiosis terbanyak, populasi yang terpapar debu dan kasus baru setiap tahun yang menyumbang 87,72% dari semua penyakit kerja yang dilaporkan pada tahun 2013. Di negara maju, insiden Coal Worker

Pneumoconiosis (CWP) untuk penambang batubara telah rendah karena penggunaan pengukuran pengendalian debu yang efektif. Namun, di negara-negara berkembang, insiden Coal Worker Pneumoconiosis (CWP) masih pada tingkat tinggi. Data dari National China Institute of Occupational Health and Poison Control menunjukkan bahwa 23.152 kasus baru didiagnosis dengan pneumoconiosis pada tahun 2013, dimana 13,955 (60,28%) memiliki Coal Worker Pneumoconiosis (CWP) dan 8.095 (34,96%) memiliki silikosis. Maka dilihat dari angka kejadian itu, Coal Worker Pneumoconiosis (CWP) menyumbang sekitar 50% dari total kasus baru pneumoconiosis di China (Han et al., 2015). Di Indonesia, hasil laporan pelaksanaan kesehatan kerja di 26 Provinsi di Indonesia tahun 2013, jumlah kasus penyakit umum pada pekerja ada sekitar 2.998.766 kasus, dan jumlah kasus penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan berjumlah 428.844 kasus (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Beberapa macam gas seperti chlorine, ammonia, sulphur dioxide, ozone, oxide of nitrogen, dan lain lain banyak menyebabkan iritasi di membran mukosa dan berdampak langsung pada inflamasi saluran pernapasan. Iritan yang larut akan berdampak pada saluran respirasi bagian atas dengan cepat. Seperti edema epiglottis yang disebabkan oleh amonia (Koh, Seng, & Jeyaratnam, 2001). Penggunaan alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu masalah yang banyak ditemui di dalam dunia kerja. Hal tersebut dapat meningkatkan risiko kerugian berupa material maupun nonmaterial. Sebagai contoh, jika terjadi kecelakaan pada pekerja tentunya

akan menjadi kerugian bagi pekerja dan perusahaan (Panggabean et al., 2008).

Alat pelindung diri (APD) mencakup pakaian atau peralatan khusus yang dikenakan oleh pekerja sebagai perlindungan terhadap kecelakaan dan kesehatan kerja yang meliputi respirator, masker wajah, sarung tangan, pelindung mata, pelindung wajah, baju pelindung, penutup kepala dan sepatu. Gabungan terhadap beberapa alat pelindung diri (APD) dan masing-masingnya memiliki fungsi sendiri terhadap bahaya yang dihadapi. Dengan pemahaman bagi pekerja terhadap alat pelindung diri (APD) akan efektif untuk meningkatkan angka keselamatan dan kesehatan kerja (Larson, Liverman, & Medicine, 2011)

Pengetahuan mengenai manfaat sesuatu hal akan mempunyai sikap yang positif terhadap hal tersebut. Selanjutnya sikap yang positif akan turut serta pada kegiatan yang akan menjadi tindakan apabila mendapat dukungan sosial dan tersedianya fasilitas. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, jenis kelamin, pendidikan, lama kerja (Azwar, 2003). Berdasarkan teori tersebut, pengetahuan diikuti dengan sikap perilaku atau penerapan. Tentunya bila teori ini sangat penting dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja atau produksi akan mendapatkan dan meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sehingga, akan mendapatkan hasil yang optimal dalam bekerja atau produksi.

Pengetahuan tentang alat pelindung diri (APD) merupakan pemahaman pekerja tentang berbagai hal berkaitan dengan alat pelindung diri (APD). Pengetahuan pekerja tentang alat pelindung diri (APD) akan berpengaruh pada pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) secara tepat dan lengkap saat proses produksi. Sehingga, dengan pengetahuannya, pekerja akan menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan baik dan benar karena memahami konsekuensi yang akan dialami jika tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) (Azwar, 2003). Pengetahuan yang didapat bisa melalui pendidikan formal ataupun informal misalnya diperoleh dari pelatihan, penyuluhan, pengalaman atau informasi (Notoatmodjo, 2010). Dengan demikian, pengetahuan yang tinggi merupakan sarana untuk mengubah perilaku, namun perlu diikuti dengan niat yang menjadikan seorang pekerja akan bertindak sesuai dengan tingkatan pengetahuannya. Perilaku bekerja pada dasarnya dipengaruhi oleh pengetahuan yang juga menjadi dasar prinsip dalam kehidupan sehari-hari (Mufarokhah, 2006).

Pengendalian agar terhindar dari risiko kecelakaan kerja sangatlah penting untuk dilakukan. Ada beberapa cara yang dilakukan untuk terhindar dari resiko terjadinya kecelakaan kerja yaitu pengendalian teknis, pengendalian administratif dan penggunaan alat pelindung diri (APD). Alat pelindung diri (APD) merupakan kelengkapan yang wajib digunakan pada saat bekerja agar terhindar dari kecelakaan kerja. Penggunaan alat pelindung diri (APD) tentunya harus diperiksa terlebih dahulu apakah kondisinya sesuai

dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan alat pelindung diri (APD) yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan jenis pekerjaan. (Woy, Malonda, & Kawatu, 2017)

Tingkat pengetahuan terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) dijelaskan ada hubungan yang signifikan. Dengan pengetahuan yang tinggi akan berbanding lurus dengan jumlah penggunaan alat pelindung diri (APD). Namun, kesadaran, motivasi, aturan, dan sanksi menjadi penambahan faktor penggunaan alat pelindung diri (APD) (Wahyuni, 2013a). Terdapat faktor penggunaan alat pelindung diri (APD) yang dipengaruhi oleh kelengkapan komponen alat pelindungan diri (APD) yang disediakan oleh perusahaan (Setyaningsih, 2012)

Islam juga menganjurkan untuk menjaga diri agar terjauh dari penyakit atau hal-hal yang merugikan terhadap diri sendiri. Dapat dijelaskan sebagai berikut,

Allah Ta'ala berfirman,

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (QS. An Nisaa’: 29).

Dalam ayat lain, Allah Ta'ala berfirman,

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

“Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan“.
(QS. Al Baqarah: 195).

Ayat di atas juga dapat dihubungkan dengan penggunaan alat pelindung diri merupakan pencegahan dan pengetahuan sebagai preventif akan kecelakaan atau sesuatu yang buruk.

Berdasarkan uraian tersebut menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pekerja pabrik gula Madukismo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja pabrik gula Madukismo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja pabrik gula Madukismo Bantul, DIY.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja pabrik gula Madukismo Bantul, DIY.

- b. Mengetahui hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja pabrik gula Madukismo Bantul, DIY.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Mengetahui dan memperkuat teori tentang hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pabrik gula Madukismo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Tenaga Kerja
 - 1) Meningkatkan pengetahuan dan pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD).
 - 2) Meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD) sebagai pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.
- b. Bagi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (DISNAKERTRANS) dan Petinggi Pabrik Gula Madukismo
 - 1) Menjadi informasi tambahan untuk Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (DISNAKERTRANS) dan Petinggi Pabrik Gula Madukismo.
 - 2) Sebagai masukan kepada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (DISNAKERTRANS) dan Petinggi Pabrik Gula Madukismo untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

- 3) Sebagai masukan kepada pimpinan perusahaan untuk penyediaan alat pelindung diri (APD) yang memenuhi standar.
- c. Bagi Peneliti Lain
- 1) Dapat menjadi tambahan referensi dasar terhadap penelitian selanjutnya pada pabrik gula Madukismo.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul, Penulis, Tahun	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Hubungan Tingkat Pengetahuan Pekerja tentang APD terhadap Penggunaannya di Cv. Unggul Farm Nguter, Tati Sri Wahyuni, 2013	Variabel bebas: pengetahuan variabel terikat: penggunaan APD	<i>Cross sectional</i>	Tempat penelitian, jumlah sampel, waktu penelitian	Jenis penelitian, Variabel
2	Pengaruh Pengetahuan Terhadap Implementasi Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Bagian Spinning P.T. Tyfountex Indonesia Sukoharjo, Dian Aulia Rahmah, 2012	Variabel bebas: pengetahuan variabel terikat: implementasi APD	<i>Cross sectional</i>	Tempat penelitian, jumlah sampel, waktu penelitian	Jenis penelitian, variabel,
3	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pekerja dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Industri Pengelasan Informal di Kelurahan Gondrong, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang Tahun 2013, Ilham Noviandry, 2013	Variabel bebas: pengetahuan, pelatihan, sikap, pengawasan, hukuman, penghargaan, motivasi variabel terikat: yaitu penggunaan APD	<i>Cross sectional</i>	Variabel, tempat penelitian, jumlah sampel, waktu penelitian	Jenis penelitian